

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN *FASCIOLA HEPATICA* PADA FESES SAPI
DI PETERNAKAN KECAMATAN SUKARAMI KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**



Oleh :

RISKA OCTAVIANI

NIM: PO.71.34.1.22.029

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang menghambat reproduksi dan produksi menjadi tantangan dalam peternakan. Peningkatan produksi dan reproduksi akan optimal jika dibarengi dengan nutrisi yang cukup dan pengendalian penyakit yang efektif. Di antara sekian banyak penyakit hewan di Indonesia, penyakit parasit masih kurang mendapat perhatian dari para peternak. Penyakit parasit biasanya tidak menyebabkan kematian hewan, namun menimbulkan kerugian berupa kerugian yang sangat besar penurunan berat badan dan produktivitas hewan. *Fasciola Hepatica* merupakan salah satu parasit paling berbahaya, dikenal sebagai *fasciolosis*, merupakan salah satu ancaman signifikan pada ternak karena dapat menurunkan produktivitas hewan. (Lalor et al., 2021)

Penyakit ini menimbulkan kekhawatiran yang besar karena sebaran kedua inang definitif cacing tersebut sangat luas, mencakup mamalia herbivora termasuk manusia, dan dalam siklus hidupnya siput air tawar sebagai inang perantara parasit tersebut. Hilangnya produktivitas ternak secara global akibat fascioliasis diperkirakan mencapai lebih dari \$3,2 miliar setiap tahunnya. *Fasciolosis* kini diakui sebagai penyakit menular pada manusia. Organisasi kesehatan dunia Organisasi (WHO) memperkirakan 2,4 juta orang terinfeksi *Fasciola* spp dan 180 orang berisiko tinggi tertular.

Cacing golongan Trematoda (cacing daun) biasanya memerlukan lebih dari satu inang. Pematangan individu dari satu tahap ke tahap lainnya juga

memerlukan inang perantara. Lingkungan perairan sangat diperlukan untuk proses perkembangan cacing ini menuju tahap infeksi. Hewan air lebih disukai sebagai tempat pendewasaan. Dalam tahap perkembangannya merupakan jenis keong atau keong air, sedangkan pada tahap infeksi cacing ini sering menempel pada tumbuhan air sehingga memudahkannya masuk ke dalam tubuh mamalia besar yang mengkonsumsi tumbuhan air sebagai makanannya. Ada beberapa spesies trematoda yang dapat dipelajari sebagai parasit pada bekicot, namun kasus yang paling umum saat ini adalah infeksi pada hati (*Fasciola hepatica*), terutama pada sapi, seperti sapi, kerbau, dan kambing, meski juga sangat mungkin menular ke manusia. Ada kesamaan dalam siklus dan metode pengembangandan mengingat waktu yang tersedia di KBM, pembahasan mengenai parasit yang ditularkan ke siput hanya berfokus pada satu spesies, *Fasciola hepatica*. (Lalor et al., 2021)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Telur Cacing *Fasciola Hepatica* Pada Feses Sapi Di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah belum diketahuinya keberadaan telur cacing *Fasciola hepatica* Pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah Infeksi *Fasciola hepatica* pada feses sapi di Pertenakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang?
2. Bagaimanakah Infeksi *Fasciola hepatica* pada feses sapi di Pertenakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan jenis sapi?
3. Bagaimanakah Infeksi *Fasciola hepatica* pada feses sapi di Pertenakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan umur sapi?
4. Bagaimanakah Infeksi *Fasciola hepatica* pada feses sapi di Pertenakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan kebersihan kandang?
5. Bagaimanakah Infeksi *Fasciola hepatica* pada feses sapi di Pertenakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan bahan pakan sapi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahuinya Keberadaan *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang

2. Tujuan Khusus

1. Diketahuinya Infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang
2. Diketahuinya Infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan jenis sapi
3. Diketahuinya Infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan umur sapi

4. Diketuinya Infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan kebersihan kandang
5. Diketuinya Infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang berdasarkan bahan pakan sapi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah perkembangan pengetahuan dan menjadi referensi di bidang ilmu Kesehatan khususnya pada mata kuliah Helmintologi mengenai infeksi *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Masyarakat terutama Peternak di sekitar daerah Kecamatan Sukarami Kota Palembang mengenai keberadaan *Fasciola hepatica* pada Feses Sapi sebagai tempat berkembang biaknya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bidang mata kuliah Helmintologi yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Keberadaan *Fasciola hepatica* yang berada pada feses sapi di Perternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2025. Lokasi pengambilan sampel dilakukan di Perternakan Kecamatan Sukarami. Sampel penelitian berjumlah 38. Sampel diambil dengan teknik total jumlah sampling. Metode pemeriksaan sampel yang digunakan adalah metode natif (langsung) secara mikroskopis dengan menggunakan sampel feses sapi, dilakukan di Laboratorium Parasitologi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes

Kemenkes Palembang. Berdasarkan penelitian terhadap Gambaran Cacing *Fasciola hepatica* Pada Feses Sapi Di Peternakan Kecamatan Sukarami Kota Palembang Tahun 2025 dengan jumlah 38 ekor sapi maka dapat di simpulkan hasil sebagai berikut:

- 1 *Fasciola hepatica* pada sapi di Peternakan Kecamatan Sukarami positif ditemukan Telur Cacing *Fasciola hepatica* sebanyak 5,3%.
- 2 Terdapat 8,7% kategori jenis sapi bali. Berdasarkan jenis sapi brahman sebanyak 0,0% di Peternakan Kecamatan Sukarami
- 3 Terdapat 0,0% % sapi dengan kategori anakan, 0,0% sapi dengan kategori umur muda, 6,1% sapi dengan kategori umur dewasa di Peternakan Kecamatan Sukarami.
- 4 Terdapat 50,0% sapi dengan kebersihan kandang yang kotor di Peternakan Kecamatan Sukarami.
- 5 Terdapat 5,3% sapi dengan jenis bahan pakan campuran yang positif Telur cacing *Fasciola hepatica* di Peternakan Kecamatan Sukarami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., AS, D., M, S., Maskur, M., SN, D., D, K., & Kurniasih, K. (2018). Pengaruh Fasciolosis pada sapi bali berdasarkan pemeriksaan darah, serum glutamic pyruvic Transaminase (SGPT), dan alkaline phosphatase (ALP). *Jurnal Sain Veteriner*, 36(2), 247. <https://doi.org/10.22146/jsv.42994>
- Anwar,M.(2021).NoTitle.https://erepository.uwks.ac.id/18853/?utm_source=chatgpt.com
- Aryandrie. (2020). Tingkat Infestasi Cacing Hati Pada Sapi Bali Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung Liver Fluke Infestation Level of Bali Cattle in Sukoharjo Sub-District Pringsewu Regency Lampung Province. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(3), 134–139.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Total Protein Plasma Dan Nilai Glukosa Darah Kambing Saburai Yang Terinfestasi Jenis Cacing Saluran Pencernaan Dan Eimeria Sp. Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.

JASMINE, K. (2014). Gejala Klinis, Makropatologi Dan Histopatologi Fasciolosis Kronis Pada Domba. Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 3.

Khoirillah, F., Lestari, D. F., & Istiqomah, S. (2023). Identifikasi Telur Cacing pada Feses Sapi Peranakan Ongole (PO) dan Sapi Bali dengan Metode Natif dan Sedimentasi. Spizaetus: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi, 4(3), 230. <https://doi.org/10.55241/spibio.v4i3.284>

Kurniabudi, M. Y. (2014). Prevalensi Kejadian Infeksi Cacing Hati (*Fasciola* sp) pada Sapi Potong di Rumah Potong Pegirian Surabaya Tahun 2014. Artikel Ilmiah, 1–16.

Lalor, R., Cwiklinski, K., Calvani, N. E. D., Dorey, A., Hamon, S., Corrales, J. L., Dalton, J.P., & De Marco Verissimo, C. (2021). Pathogenicity and virulence of the liver flukes *Fasciola hepatica* and *Fasciola Gigantica* that cause the zoonosis Fasciolosis. Virulence,

12(1), 2839–2867. <https://doi.org/10.1080/21505594.2021.1996520>

Majawati, E. S., & Matatula, A. E. (2019). Identifikasi Telur Cacing *Fasciola hepatica* pada Sapi di Peternakan Sapi Daerah Tangerang. Jurnal Kedokteran Meditek, 24(68), 60–66. <https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v24i68.1703>

Mas-Coma, M., Esteban, J., & Bargues, M. (1999). The traditional

epidemiological picture of Human fascioliasis has changed markedly in recent years, as outlined below. World Health Organization, 77(4), 340–346.

<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/10327713>

Matatula, A. E. (2019). No Title. [https://mail.online-](https://mail.online-journal.unja.ac.id/jiip/article/view/36420?utm_source=chatgpt.com)

[Journal.unja.ac.id/jiip/article/view/36420?utm_source=chatgpt.com](https://mail.online-journal.unja.ac.id/jiip/article/view/36420?utm_source=chatgpt.com)

Maulida, I. (2021). Pengaruh bangsa, jenis kelamin, dan umur sapi terhadap infeksi.

Penulis, D. (n.d.). Trematoda dan cestoda.

Ummul Aiman, Suryadin Hasda, M. P. Z. F.Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Radfar. (2019). Bovine fasciolosis: prevalence, relationship between faecal egg count and Worm burden and its economic impact due to liver condemnation at Rudsar abattoir, Northern Iran. Journal of Parasitic Diseases, 39(3), 522–525.

<https://doi.org/10.1007/s12639-013-0389-z>

Raihana, S. N. (2019). Prevalensi Kejadian Fasciolosis pada Sapi Potong di Daerah Aliran Sungai Progo, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo

Salsabila Nadia Raihana, Dr. Drh. Joko Prastowo, M.Si.

Surabaya, U. M. (2020). Gambaran Parasit Cacing Nematoda Usus Dan Cestoda Pada Feses Sapi (Boss sp.) Di Peternakan Sumber Jaya Ternak, Kecamatan Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. 3(1), 39–52.

Ungusari, E. (2015). No Title 151, 10–17.

Yuskawati, D., Tanjung, L. A., Damayanti, D., Nasution, H., Tanjung, H. Y., Aziza, L., & Simatupang, M. I. (2023). Determinan Infeksius Fasciolosis Pada Manusia. Jurnal Kesehatan T, 4https://d(3), 2774–5848.

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16539%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/16539/13921>

nal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/16539/13921